

# PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN MENTENG

Pelisa Nagi Cintami<sup>1</sup>, Wahyuni Christiany Martono <sup>1</sup>, Sophia Oktavia Balimulia <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
JL. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : [pelisanagicintami99@gmail.com](mailto:pelisanagicintami99@gmail.com)

## ABSTRAK

Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini adalah anak yang dapat mengerjakan sendiri segala tugas-tugas rutinnnya seperti makan sendiri, memasang pakaian sendiri, selalu aktif dan bersemangat. Bertanggung jawab, mampu berfikir dan berbuat untuk diri sendiri, dan mempunyai kontrol yang kuat sesuai dengan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Menteng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Subjek pada penelitian ini adalah ayah yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Menteng yang berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,591 dibandingkan  $t_{tabel}$  2,042. Taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan  $\alpha/2 : n-k-1$ , maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,042. Jadi nilai  $t_{hitung} (5,591) > t_{tabel} (2,042)$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Menteng.

**Kata Kunci :** Peran Pengasuhan Ayah, Kemandirian, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti

kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara optimal ternyata sangat besar mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian Abdullah (dalam Vita, 2007), mengemukakan bahwa ayah yang hangat membuat anak lebih mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Pengaruh peran pengasuhan ayah dalam perkembangan anak memang begitu besar, akan tetapi keterlibatan ayah masih seringkali kurang diberikan. Ayah masih terlalu sibuk bekerja diluar rumah mencari nafkah, sehingga saat pulang menjadi sebuah alasan lelah, mengantuk dan sebagainya. Alasan bahwa ayah merasa lelah menjadikan penghalang bagi anak mendapatkan kasih sayang ayah.

Tugas seorang ayah memang mencari nafkah namun ayah juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Ayah yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Selain itupun adapun ketika ayah sedang mengalami kesulitan ditempat kerja, seringkali membawa permasalahan tersebut kedalam rumah. Kehadiran ayah untuk mengasuh anak juga penting dengan memberikan dukungan kepada anak walaupun secara fisik tidak langsung disamping anak tetapi bisa memberikan dukungan melalui istri yang mana istri akan berhubungan langsung dengan anak

Kemandirian anak usia dini berawal dari keluarga, dimana anak akan diajarkan oleh orang tua untuk menjadi pribadi yang bisa bersosialisasi/interaksi dengan orang lain meskipun harus dibatasi dalam artian saat pandemi seperti ini anak tidak boleh berjabat tangan dan menggunakan masker saat diluar rumah atau saat berinteraksi

dengan orang lain. Dengan demikian akan menumbuhkan rasa percaya diri dan anak akan pandai bergaul dengan orang lain.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara awal dari 10 orang tua diperoleh informasi bahwa anak lebih banyak meminta bantuan kepada orang tuanya, seperti ke kamar mandi, mengenakan pakaian, makan, dan merapikan mainan yang dimainkan. Selain itu, orang tua juga mengatakan anak mereka ada yang bangun lebih siang selama tidak bersekolah. Anak dilatih sejak usia dini untuk mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan usianya. Saat berjalannya waktu, orang tua yang dulunya bekerja dari rumah mulai kembali bekerja normal dan tidak lagi bekerja dari rumah, sehingga orang tua mulai kesulitan dalam mendampingi proses belajar kemandirian anak di rumah. Terutama untuk peran pengasuhan ayah, ayah sebagai pencari nafkah utama akan lebih banyak bekerja di luar rumah. Sehingga pengasuhan lebih banyak diserahkan kepada ibu, dari bangun tidur pagi hari hingga kembali balik tidur lagi pada malam. Seorang ibu dominan mengasuh anak menemani anak sekolah bahkan menemani rutinitas hari hari anak.

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Diane (dalam Komala, 2015).

Pada pengasuhan anak usia dini, baiknya tidak lepas dari peran kedua orang tua. Dimana orang tua harusnya memiliki peran masing-masing dan tidak hanya ibu yang

memiliki peran lebih besar dalam pengasuhan. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dimana peneliti ingin mengetahui peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini, lokasi yang diambil peneliti yaitu di Kelurahan Menteng Palangka Raya. Diketahui Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Menteng adalah 13.752 keluarga dimana jumlah penduduk laki-laki 28.129 Orang. Serta dapat dilihat dari sebaran siswa PAUD dan KB berjumlah 684 Orang, sehingga lokasi penelitian ini cocok digunakan untuk melihat pengaruh peran ayah terhadap kemandirian anak usia dini di gang Menteng I sampai Menteng X Kelurahan Menteng Palangka Raya.

### **Peran Ayah Dalam Pengasuhan**

Peran ayah seiring dengan meningkatnya usia anak maka semakin besar dan kompleks. Biasanya peran ayah tergantung dari jenis kelamin anak. Jika pada anak perempuan sang ayah akan memanjakannya, namun jika pada anak laki-laki ayah akan lebih ambisius. Hurlock dalam Gunarsa (2010), mengemukakan “Ayah harus dapat mengerti keadaan anak, bertindak sebagai teman atau rekan bagi anak-anaknya, membimbing perkembangan anak serta melakukan sesuatu untuk dan bersama anak-anak”. Palkovits (dalam Hidayati dkk, 2011) membagi indikator keterlibatan ayah dalam 3 komponen yaitu:

1. *Paternal engagement*: pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anaknya, misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, aktivitas santai lainnya.
2. *Accessibility*: kehadiran dan ketersediaan ayah secara fisik maupun psikologis untuk anak pada saat dibutuhkan saja. Pada keterlibatan ini ayah ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak tetapi tidak

berinteraksi secara langsung dengan anak. Misalnya kegiatan saat ayah menemani anak belajar, ayah memberi semangat anak ketika mengerjakan PR.

3. *Paternal Responsibility*: sejauh mana ayah memahami dan memenuhi kebutuhan anak. Selain itu ayah bertanggung jawab dan berperan dalam hal dalam menyusun rencana pengasuhan bagi anak untuk masa depan. Misalnya ayah bertanggung jawab dalam finansial dalam menunjang pendidikan untuk masa depan.

Tidak diragukan lagi bahwa pengasuhan ayah itu berperan penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara, atau bercanda dengan anaknya. Semuanya itu akan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya

Peranan ayah dalam pengasuhan lebih kepada melakukan kegiatan bersama anak. Bagi anak ayah merupakan sosok *superhero* karena ayah memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya dan keluarganya. Pengasuhan dari ayah mengajarkan anak untuk mengetahui bagaimana rasa tanggung jawab dan hidup mandiri. Peranan ayah bukan hanya pada pencarian nafkah saja namun ayah juga bertanggung jawab memberikan pembelajaran moral, ayah menyediakan petunjuk dan nilai terutama melalui agama.

Dari uraian ini dapat dilihat betapa pentingnya peranan ayah terhadap tumbuh kembang anak. Bahwa yang kita ketahui peran ayah lebih kepada mencari nafkah, terlebih dengan ayah yang sering bekerja di luar kota. Seberapa jauh keterikatan anak dengan ayah, bila sebelumnya anak memiliki hubungan yang dekat dan erat, dimana ayah juga banyak melibatkan diri dalam mengembangkan anaknya, maka ketidakhadiran ayah ini benar-benar merupakan suatu kejadian traumatis bagi anak.

Pada pengasuhan anak usia dini, baiknya tidak lepas dari peran kedua orang tua. Dimana orangtua harusnya memiliki peran masing-masing dan tidak hanya ibu yang memiliki peran lebih besar dalam pengasuhan. Sedangkan peran ayah dianggap tidak begitu besar pada pengasuhan.

Menurut Arditi (dalam Partasari dkk, 2017). Ketidakhadiran peran ayah dalam mendampingi perkembangan anak akan memberikan dampak juga bagi ayah, dimana ayah merasa bersalah karena tidak hadir pada kehidupan anak. Ayah merupakan peran penting dalam suatu keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan anak. *Good fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku. (Hidayati dkk,2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan ayah terhadap perkembangan anak sangat penting, tidak sekedar mencari nafkah namun terlibat dalam pengasuhan anak.

### **Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif, selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. (Fatimah, 2010)

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu. Misalnya, makan selalu disuapin, belajar

memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahi dan sebagainya. (Fadlillah & Khorida, 2013)

Menurut Havighurst dalam Utami dkk (2019), kemandirian adalah sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain sehingga anak bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Wiyani (2013), mengungkapkan kemandirian merupakan keadaan dimana anak dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter anak yang memungkinkan anak tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Pintrich (dalam Amanda, dkk, 2019), anak mandiri adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Dari beberapa pendapat disimpulkan kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

“Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seseorang anak untuk biasa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Tanpa kita sangkali, rasa kepercayaan ini merupakan salah satu modal sangat penting bagi keberhasilan pekerjaan dan hidup seseorang. Orang tua biasanya membina anak-anak segala usia untuk menjadi mandiri didalam kegiatan keluarga. Lie dan Prasasti (Amanda, 2019)

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya. Sebetulnya sejak dini, secara alamiah anak mempunyai dorongan

untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka sering lebih senang biasa mengurus diri sendiri dari pada dilayani. Sayangnya, pengasuh dan orang tua sering menghambat keinginan dan dorongan anak untuk mandiri, karena pengungkapan rasa kasih sayang yang tidak tepat. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki anak usia dini adalah anak dapat mengerjakan sendiri segala tugas-tugas rutinnnya, selalu aktif dan bersemangat, bertanggung jawab, mampu berfikir dan berbuat untuk diri sendiri, dan mempunyai kontrol kuat sesuai dengan usianya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun, menyusun, atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa, dan keadaan.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik purposive Sampling*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive Sampling. Dimana sampel yang di dapatkan secara acak dan memiliki kriteria Ayah yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan angket yang telah buat oleh peneliti dan telah teruji nilai validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

<b>Crobach's Alpha</b>	<b>N Of Items</b>
<b>.885</b>	<b>28</b>

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

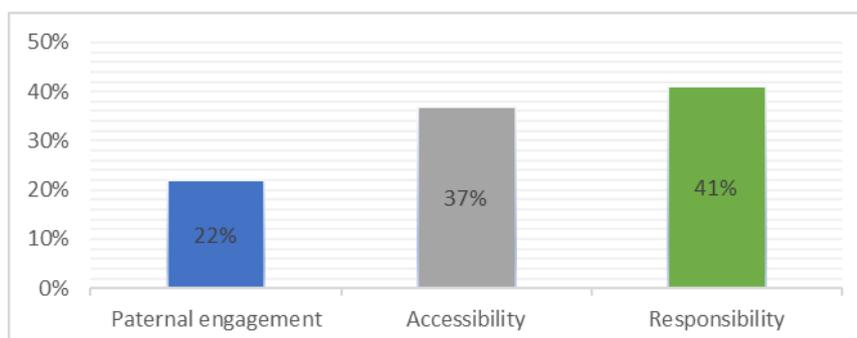
Setiap ayah memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing ayah tersebut. Hal inilah yang terjadi kepada dua narasumber MP dan SP mereka dalam mengasuh anaknya, berdasarkan pengalaman yang mereka dapat. Hal ini sejalan dengan Friedman (2003), bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak adalah peran seorang ayah yang memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

Kedua partisipan berusaha untuk membina kedekatan dengan anaknya yaitu dengan cara sering berkumpul bersama seperti mendampingi anak saat melihat televisi, menemani anak saat belajar serta mengajak anak untuk melakukan ibadah bersama di masjid. MP dan SP termasuk sosok ayah yang penuh perhatian karena mereka selalu melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka baik pengawasan saat belajar, melihat televisi maupun pada saat bermain bersama temannya. Sikap perhatian, sabar dan tidak mudah emosi yang dimiliki oleh kedua partisipan tersebut menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik seperti tidak suka bertengkar ketika bersama dengan teman serta mudah untuk berteman dengan siapa saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulah (2012), menjelaskan bahwa keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral. Pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter

anak. Pada ayah anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, ketrampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Ayah membantu anak untuk bersifat tegar, kompetitif, menyukai tantangan, dan senang bereksplorasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterlibatan ayah dalam kehidupan anak sangatlah penting, Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, agama dan moral. Oleh karena itu manfaat keterlibatan ayah dalam perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan agama dan moral, kognitif dan sosial emosional.

**Tabel 1.1 DIAGRAM PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran pengasuhan ayah berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Menteng Raya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

## **IMPLIKASI DAN LIMITASI**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini terdapat implikasi bahwa peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Seorang anak perlu dorongan peran pengasuhan dari seorang ayah dalam tumbuh kembang anak. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali informasi lebih mendalam dikarenakan masa pandemi covid19.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh dan simpulkan, maka peneliti merekomendasikan:

1. Bagi Ayah, disarankan untuk untuk terus terlibat dalam pengasuhan kepada anak-anaknya. Peran pengasuhan ayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak sehingga tidak boleh disepelekan. Bagi calon ayah, diharapkan agar dapat menambah wawasan terhadap pengasuhan yang akan diberikan kepada anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran informasi, dan masukan tentang pengaruh peran pengasuhan ayah terhadap anak usia dini, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengasuhan ayah dengan metode penelitian berbeda maupun variabel lain seperti kedisiplinan atau sopan santun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulah, Sri muliati. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Ana Usia Dini. *Junal Spirits Vol 1*

BKKBN. (2013). Buku Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader. Menjadi Orang tua Hebat dalam mengasuh anak (usia 0-6 tahun). Jakarta. <http://www.slideshare.net/ruangterang/cara-menjadi-orang-tua-hebatbuku-1-bina-keluarga-balita>. Diakses jumat,11 Juni 2021.

Budiono, Leony. n.d. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis. Sri Muliati Abdullah Universitas Mercu Buana Yogyakarta."

- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pusaka Setia.
- Fadlillah, Muhammad & Mulifatu Khorida Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Konsep & aplikasinya dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, S.D. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayati, N. 2019 dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Insan*. Vol. 13, No. 1.
- Hidayati Farida, Veronika Dian, Karyono. (2011). Peran Ayah dalam pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9(1)
- Istiyati, Siti dkk. 2020. Gambaran ayah dalam pengasuhan. *Media Publikasi Penelitian* Volume 17(2)
- Komala. 2015. Menenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*. Vol. 1, No. 1.
- Martono, Wahyuni Christiany. 2013. Peran keluarga dalam pembentukan orientasi homoseksual pada remaja: *jurnal ilmu sosial, politik dan pemerintahan* Vol 2.(1).
- Martono C, W & Anggriani (2019). Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya. (*Jurnal Pendidikan Dan Psikolog Pintar Harati* Vol 15 No 1
- Permanti & Purnamasari, Santi Erlita. 2015. Peran ayah dalam pengasuhan anak. *InSight*, Vol. 17 No. 2
- Partasari, W. D., dkk. 2017. Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja. *jurnal Psikogenesis*.
- Santrock, John W. 2011. "Masa Perkembangan Anak."
- Sugiyono. 2009. *Memahami pendidikan kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Utami, T. W. P., dkk. 2019. Studi Deskripsi Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4, No. 2.
- Wahyuni, Annisa. Depalina dkk. 2021. Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 No 2.
- Wahyuningrum, Enjang. 2011. "Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis)." *Psikowacana* 10
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media